

THE EFFECT OF GUIDANCE GROUP SERVICE TO IMPROVING SELF ACCEPTANCE OF STUDENTS CLASS X AK SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU 2015/2016

Wahyu Puspita Sari¹, Tri Umari², Raja Arlizon³
Email : Wahyu.puspitasaki57@yahoo.co.id, Triumari2@gmail.com, Rajaarlizon59@gmail.com,
No Hp :082383980448, 08126858328, 08127653325

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract :** This research aim to find out student's level of comprehension before conducting of the threathment by using guidance group service, to find out of the guidance group service process, to find out the comphrehension after conducting of the threathment by using guidance group service, the different of student's compherehension between experiment group and contrl groupand the effect of guidance group service. The sample this research is class X AK SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru the total was 18 student's. the result of this research is before conducting of guidance group service, the student category in the middle (100%) the process of guidance group service giving five time. After conducting guidance group service compherehension the category in the middle (67,5%) it mean that there was significant effect between student's compherehension before and after conductingby using guidance group service. To find out the difference in experiment group and control group using Mann Whitney in SPSS with the result $z = -2,266$ with sig (2-tailed) was 0,023. The result sig (2-tailed) $0,023 < 0,005$ it mean that "significant compherehension between experiment group and control group". Where as to contribution for service of guidance group service in student compherehension was 52%.*

***Key Words :** Guidance group service , self acceptance*

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PENERIMAAN DIRI SISWA KELAS X AK SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU T. A 2015/2016

Wahyu Puspita Sari¹, Tri Umari², Raja Arlizon³
Email : Wahyu. Puspitasari57@yahoo.co.id, Triumari2@gmail.com, Rajaarlizon59@gmail.com
No Hp :082383980448, 08126858328, 08127653325

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tingkat penerimaan diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, untuk mengetahui bagaimana proses pemberian layanan, untuk mengetahui gambaran setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, perbedaan tingkat penerimaan diri siswa sebelum dengan sesudah layanan bimbingan kelompok dan untuk melihat perbedaan tingkat penerimaan diri siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol serta pengaruh layanan bimbingan kelompok. Subjek penelitian ini Kelas X AK SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru yang berjumlah 18 siswa. Hasil penelitian ini adalah sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok penerimaan diri siswa berada kategori sedang (100%). Proses pemberian layanan dilakukan sebanyak lima kali. Setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok penerimaan diri siswa berada pada kategori sedang (67,5%), ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penerimaan diri siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Kemudian untuk melihat perbedaan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol maka digunakan rumus Mann Whitney pada program SPSS dengan hasil $z = -2,266$ dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,023. Karena nilai sig (2-tailed) $0,023 < 0,005$ maka dapat disimpulkan “terdapat perbedaan tingkat penerimaan diri siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol”. Sedangkan untuk kontribusi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan penerimaan diri siswa yaitu sebesar 52%.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Penerimaan diri siswa

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Periode ini dianggap sangat penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian seseorang sehingga setiap siswa memerlukan penerimaan diri supaya mereka dapat berkembang secara optimal.

Remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan. Keadaan tersebut lebih disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsungnya, terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan sosial, perkembangan intelektual, adanya perhatian dan dorongan pada lawan jenis. Sebagaimana yang dijelaskan Hurlock (2002) bahwa masa remaja merupakan periode perubahan. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga. Perubahan-perubahan yang dialami tersebut, antara lain: meningginya emosi, perubahan fisik (bentuk tubuh dan proporsi tubuh) maupun fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual), minat, sosial, dan pola perilaku. Kemudian Monks dan Knoers (2002) menambahkan bahwa masa remaja terdapat beberapa fase, yaitu fase remaja awal (usia 12 tahun sampai dengan 15 tahun), remaja pertengahan (usia 15 tahun sampai dengan 18 tahun) dan masa remaja akhir (usia 18 sampai dengan 21 tahun).

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Periode ini dianggap sangat penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian seseorang sehingga setiap siswa memerlukan penerimaan diri supaya mereka dapat berkembang secara optimal.

Kepribadian merupakan kombinasi dari pikiran, emosi dan perilaku yang membuat seseorang unik, berbeda satu sama lain. dan juga bagaimana seseorang melihat diri sendiri. Karakter kepribadian secara mencolok membedakan diri seseorang dengan orang lain.

Berkaitan dengan hal tersebut Shaver dan Friedman dalam Hurlock (2004: 19) menyebutkan bahwa: "beberapa esensi kebahagiaan atau keadaan sejahtera, kenikmatan atau kepuasan, di antaranya adalah sikap menerima (*acceptance*), kasih sayang (*affection*), dan prestasi (*achievement*)". Selanjutnya Al-Mighwar (2006: 49) menyebutkan bahwa: "penerimaan adalah faktor yang penting dalam kebahagiaan, baik penerimaan diri sendiri maupun penerimaan sosial". Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam mencapai kebahagiaan, individu harus memiliki penerimaan diri (*self acceptance*).

Menurut Husniyati (2009 : 4) "Individu yang mempunyai penerimaan diri rendah akan mudah putus asa, selalu menyalahkan dirinya, malu, rendah diri akan keadaannya, merasa tidak berarti, merasa iri terhadap keadaan orang lain, akan sulit membangun hubungan positif dengan orang lain, dan tidak bahagia". Siswa yang tidak memiliki penerimaan diri yang baik akan sangat rentan menjadi tertekan dan mengalami kesulitan dalam memusatkan konsentrasi pikiran, melamahkan motivasi dan daya juang anak. Pada akhirnya anak tidak mampu mengaktualisasikan kemampuannya dalam mengembangkan dirinya dengan baik.

Bimbingan kelompok di sekolah merupakan bagian program layanan bimbingan konseling yang tergolong ke dalam komponen pelayanan dasar. Pelayanan dasar ini diartikan sebagai proses Edisi Khusus No. 1, Agustus 2011 271 ISSN 1412-

565X pemberian bantuan kepada seluruh konseli dalam hal ini siswa, melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan. Menurut Rusmana (2009) bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Pada fenomena di lapangan, rendahnya penerimaan diri pada siswa ini ditemukan oleh peneliti di SMK Labor Binaan FKIP Unri Pekanbaru khususnya pada siswa kelas X. Secara garis besar fenomena yang dialami oleh siswa yang berlatarbelakang ekonomi lemah, rasa minder dalam pergaulan, sikap menghindar dari teman sekelas dan ragu akan bagaimana dirinya menghadapi masa depan.

Oleh sebab itu penulis mengharapkan dengan layanan bimbingan kelompok yang ada disalah satu layanan bimbingan konseling siswa dapat merasakan interaksi sosial yang lebih baik.

Layanan bimbingan konseling di sekolah berguna agar siswa dapat berkembang secara optimal, dalam bimbingan dan konseling terdapat sembilan jenis layanan yang seluruhnya merupakan kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya. Dan membantu siswa mencapai perkembangan secara optimal secara khususnya. Salah satu dari sembilan layanan itu adalah Bimbingan Kelompok.

Menurut Prayitno (2004) layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Rusmana (2009) bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Bimbingan kelompok menurut Juntika (2006:23) adalah merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Hal senada juga dikemukakan oleh Natawijaya (1987:32) bahwa bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri individu dengan dilaksanakan secara kelompok.

Oleh sebab itu untuk membantu siswa lebih meningkatkan penerimaan diri siswa di lingkungan sekolah maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Siswa Kelas X AK SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016”**

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian berjumlah 16 orang siswa yang terdiri dari kelas X AK 2 dan X AK 3 SMK Labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru. Analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan rumus Agus Irianto (2008) untuk

mencari tolok ukur sangat tinggi,tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk analisis data selanjutnya menggunakan program SPSS versi 16 untuk mencari nilai z dengan rumus wilcoxon, mencari korelasi dengan rumus correlation spearman dan untuk mencari perbedaan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Tingkat Penerimaan Diri Siswa Sebelum dilaksanakan Bimbingan Kelompok

Tabel 1 Gambaran Tingkat Penerimaan Diri Siswa Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	126 – 150	Sangat Tinggi	-	-
2	102 – 125	Tinggi	3	37.5
3	78 – 101	Sedang	5	62.5
4	54 – 77	Rendah	-	-
5	30 – 53	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			8	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui gambaran Penerimaan diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sedang (100%), sementara pada kategori sangat tinggi, tinggi rendah dan sangat rendah itu tidak ada.

Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Dalam pertemuan pertama suasana kelas sudah aktif dan untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan berikutnya juga seperti itu sampai pada pertemuan terakhir suasana kelas sangat menyenangkan dan semua siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Gambaran Tingkat Penerimaan Diri Siswa Setelah Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 2 Gambaran Penerimaan Diri Siswa Setelah Layanan Bimbingan Kelompok diberikan.

No	Rentang Skor	Kategori	F	%
1	126 – 150	Sangat Tinggi	-	-
2	102 – 125	Tinggi	3	37.5
3	78 – 101	Sedang	5	62.5
4	54 – 77	Rendah	-	-
5	30 – 53	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			8	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui gambaran Penerimaan diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sedang (62.5 %),kemudian tinggi (37.5%), sementara pada sangat tinggi, kategori rendah dan sangat rendah itu tidak ada.

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Tingkat Penerimaan Diri Siswa Sebelum Dengan Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok

No	Rentang Skor	Kategori	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	150 – 180	Sangat Tinggi	-	-	-	-
2	120 – 150	Tinggi	-	-	3	37.5
3	90 – 120	Sedang	8	100	5	62.5
4	60 – 90	Rendah	-	-	-	-
5	30 – 60	Sangat Rendah	-	-	-	-
Jumlah			8	100	8	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sedang yaitu 100%. Sedangkan pada kategori rendah, sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi tidak ada. Setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok 37.5% siswa berada pada kategori tinggi, kemudian berada pada kategori sedang yaitu 62.5% sedangkan pada kategori sangat tinggi, rendah dan kategori sangat rendah tidak ada.

Perbedaan Penerimaan Diri Siswa Sebelum Dan Sesudah Dilaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 4 Tabel Hasil Uji Wilcoxon

	Sesudah – Sebelum
Z	-2.521 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

Sumber: Olahan Data Spss

Setelah data lulus seleksi, maka untuk mencari perbedaan maka peneliti menggunakan program SPSS versi 16 dengan rumus Wilcoxon. Pada tabel nilai z sebesar -2.521^a. Kaidah keputusan jika $p \leq 0,05$ ada perbedaan pada taraf sig 5 %. Hasil pengolahan wilcoxon diperoleh tingkat sig (2-tailed) = 0,012 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($p \leq 0,05$) artinya “Terdapat perbedaan tingkat penerimaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok”.

Perbedaan Penerimaan Diri Siswa Pre Test dan Post Test Pada Kelompok Kontrol.

Tabel 5 Tabel hasil uji wilcoxon

	Sesudah – Sebelum
Z	-.214 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.831

Sumber: Olahan Data Spss

maka selanjutnya untuk mengetahui perbedaan penerimaan diri siswa antara pre test dengan post test, maka data diolah dengan menggunakan uji wilcoxon dengan program SPSS versi 16. Pada tabel nilai z sebesar -.214^a. Kaidah keputusan jika $p \leq 0,05$ pada taraf sig 5 % maka ada perbedaan dan sebaliknya, jika $p \geq 0,05$ pada taraf sig 5 % maka tidak terdapat perbedaan. Hasil pengolahan wilcoxon diperoleh tingkat sig (2-tailed) = 0,831, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($p \geq 0,05$) artinya “ Tidak terdapat perbedaan penerimaan diri siswa antara pre test dengan post test.

Perbedaan Penerimaan Diri Siswa Antara Kelompok Eksperimen Dengan Kelompok Kontrol.

Tabel 6 Tabel Hasil Uji Mann Whitney

	Skor
Mann-Whitney U	10.500
Wilcoxon W	46.500
Z	-2.266
Asymp. Sig. (2-tailed)	.023
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.021 ^a

Sumber: Olahan Data Spss

Untuk melihat perbedaan penerimaan diri siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol maka digunakan rumus Mann Whitney dalam program SPSS versi 16.

Dari hasil pengolahan hasil SPSS menggunakan rumus Mann Whitney. nilai $z = -2,266$ dengan nilai sig (2-tailed) = 0,023. karena nilai $0,023 \leq 0,05$ ($p \leq 0,05$) maka dapat disimpulkan “Terdapat perbedaan tingkat penerimaan diri siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol”.

Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Siswa.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap tingkat penerimaan diri siswa maka digunakan program SPSS versi 16 dengan rumus Corellation Spearman dengan hasil sebagai berikut.

Dari tabel korelasi dapat dilihat correlation coefficient sebesar 0,724 dengan Sig.(2-tailed) sebesar 0,42. Kaidah keputusan dalam uji korelasi ini adalah jika nilai 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probalitas sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Jadi jika dibandingkan dengan nilai probalitas 0,05 ternyata lebih besar dari nilai sig ($0,05 \geq 0,042$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan dan terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok mempunyai pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pennerimaan diri siswa. Adapun koefisien korelasi adalah $r = 0,724$ maka koefisien determinannya adalah (r^2) = 0,52 artinya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap tingkat penerimaan diri siswa kelas X AK SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru adalah 52 % sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap tingkat penerimaan diri siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terjadi peningkatan penerimaan diri siswa di kelas X AK 3 SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun pengaruh bimbingan kelompok terhadap tingkat

penerimaan diri siswa di kelas X AK 3 SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru berada pada kategori sedang yakni sebesar 52% selebihnya dipengaruhi faktor lain seperti keterbatasan peneliti sebagai pemimpin kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

Adanya pengaruh bimbingan kelompok tingkat penerimaan diri siswa didukung oleh teori mengenai bimbingan kelompok yang dikemukakan Sukardi (2008) bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Artinya layanan bimbingan kelompok dapat membantu memberikan informasi bermanfaat kepada siswa sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Srinarti(2012) bahwa model bimbingan kelompok berbasis ajaran Islam dapat meningkatkan konsep diri siswa, ditemukannya tingkat keefektifan model bimbingan kelompok berbasis ajaran Islam untuk meningkatkan konsep diri siswa. Hal ini terlihat dari perubahan konsep diri siswa antara sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan.

Menurut Prayitno (2004) bahwa “Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok”. Prayitno lebih menekankan dinamika kelompok sebagai wahana mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling yang muncul pada bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.

Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti terhadap anggota kelompok selama melakukan penelitian dilapangan terlihat adanya keinginan pada diri siswa tersebut dan diikuti dengan serangkaian tindakan yang dilakukannya dalam melakukan sebuah perubahan khususnya dalam peningkatan tingkat penerimaan diri siswa yang memberikan kontribusi sebesar 52%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, tingkat penerimaan diri siswa berada pada kategori sedang bagi kelompok eksperimen, Pada kelompok kontrol siswa berada pada rendah dan sedang dilihat dari hasil *pre-test* yang diberikan.
2. Proses kegiatan bimbingan kelompok sudah cukup baik, anggota kelompok berpartisipasi dan cukup aktif didalam setiap kegiatan bimbingan kelompok, hampir seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi, sehingga kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dinamis dengan suasana yang menyenangkan.
3. Setelah diberikan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen, siswa sudah berada pada kategori sedang dan tinggi . Terjadi peningkatan penerimaan diri siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen.

4. Terdapat perbedaan signifikan antara sebelum (pre-test) dengan setelah (post-test) dilaksanakan bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen.
5. Tidak terdapat perbedaan tingkat penerimaan diri siswa pre test dengan post test pada kelompok kontrol.
6. Terdapat perbedaan tingkat penerimaan diri siswa pada post test kelompok eksperimen dengan post test kelompok kontrol.
7. Pengaruh Bimbingan kelompok terhadap peningkatan penerimaan diri siswa adalah 52%

Rekomendasi

Berdasarkan temuan yang didapat pada penelitian ini, maka melalui kesempatan ini disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru pembimbing (konselor) di sekolah agar dapat melaksanakan bimbingan kelompok dalam rangka membina dan meningkatkan penerimaan diri siswa, tetapi dapat digunakan untuk aspek kepribadian yang lain.
2. Bagi mahasiswa/siswi dapat memanfaatkan layanan ini dalam rangka membina kepribadian anda.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian mengenai peningkatan penerimaan diri siswa agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan pendekatan yang berbeda, misalnya pengaruh layanan konseling individual dalam upaya peningkatan penerimaan diri siswa terhadap siswa yang kurang peningkatan penerimaan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Heriyadi. 2013. Meningkatkan Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita di SMP Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten Pematang
- Dian Wijayanti. 2015. Subjective Well-Being dan Penerimaan Diri Ibu yang Memiliki Anak Down Sindrom. 4 (1): 120 – 130. <http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=894>. (Online). (diakses 27 februari 2016)
- Endah Meilinda , 2013, Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Konformitas Terhadap Intensi Merokok Pada Remaja Di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *eJournal Psikologi*, 2013, 1 (1): 9-22 ISSN 0000-0000, ejournal.psikologi.fisip-unmul.org. (diakses 8 juni 2016)
- Henni Nurlina Saragih. 2012. Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kemampuan Bersosialisasi Remaja Putrid di Panti Asuhan Santa Angela Deli Tua
- Husein Umar.(2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Prayitno dan Erman Amti.2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pujiyati. 2010. Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kestabilan Emosi Pada Remaja Pasca Putus Cinta
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi antar Pribadi : Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Ratri Paramita. 2013. Pengaruh Penerimaan Diri terhadap Penyesuaian Diri Penderita Lupus. *Jurnal Psikologi Undip* Vol.12 No.1. (Diakses 8 Juni 2016)